

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN
IBU POST PARTUM PADA MASA PERSALINAN DI RSU ARUN
LHOKSEUMAWE KECAMATAN MUARA SATU KOTA
LHOKSEUMAWE TAHUN 2024**

Laili Nurhidayanti¹, Imarina Tarigan², Grace Adelia Putri³, Emiya Agustina Surbakti⁴,
Leni Safrita⁵, Lisnatur Rahmi⁶, Desliana Siregar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319201733@mitrahusada.ac.id¹, imarinatarigan@mitrahusada.ac.id²,
2319201024@mitrahusada.ac.id³, 2319201018@mitrahusada.ac.id⁴,
2519201272@mitrahusada.ac.id⁵, 2519201285@mitrahusada.ac.id⁶,
2519201746@mitrahusada.ac.id⁷

ABSTRAK

Latar Belakang Gangguan kecemasan sering muncul sebagai masalah psikologis pada ibu yang sedang bersalin, baik primipara maupun multipara. Usia, tingkat pengetahuan, dan paritas dicurigai berkaitan dengan derajat kecemasan pada ibu postpartum. **Tujuan** studi ini adalah mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan ibu postpartum saat persalinan di RSU Arun Lhokseumawe, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, tahun 2024. **Metode penelitian** bersifat kuantitatif dengan desain potong lintang, mengukur variabel independen (usia, pengetahuan, paritas) dan dependen (kecemasan) pada waktu yang sama. Pengumpulan data melibatkan kuesioner dan wawancara langsung dengan 54 ibu postpartum di RSU tersebut. **Hasil** utama mengungkap bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20–35 tahun (53,7%), memiliki pengetahuan baik (57,4%), serta paritas ≥ 1 (68,5%). Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara usia dan pengetahuan dengan kecemasan ibu postpartum ($p < 0,05$), sedangkan paritas tidak berhubungan ($p > 0,05$). **Kesimpulannya** bahwa usia yang lebih matang dan pengetahuan yang lebih baik cenderung menekan tingkat kecemasan persalinan. Tenaga kesehatan dianjurkan untuk mengintensifkan penyuluhan, edukasi, dan pendampingan persiapan persalinan beserta penanganan kecemasan mulai dari masa kehamilan, agar ibu siap menghadapi kelahiran secara fisik, mental, dan emosional dengan aman serta nyaman.

Kata Kunci: Ibu Post Partum, Kecemasan, Persalinan

ABTRACT

Background Anxiety is a common psychological disorder experienced by mothers during childbirth, affecting both primiparous and multiparous women. Factors such as age, knowledge, and parity are suspected to influence postpartum maternal anxiety levels. This study aims to identify factors associated with postpartum maternal anxiety during delivery at RSU Arun Lhokseumawe, Muara Satu District, Lhokseumawe City, in 2024. The research employs a quantitative cross-sectional design, measuring independent variables (age, knowledge, parity) and the dependent variable (anxiety) simultaneously. Data were collected via questionnaires and direct interviews with 54 postpartum mothers at the hospital. Results reveal that most respondents were aged 20–35 years (53.7%), had good knowledge (57.4%), and parity ≥ 1 (68.5%). Statistical tests indicate significant associations between age and knowledge with postpartum maternal anxiety ($p < 0.05$), but no association with parity ($p > 0.05$). The study concludes that greater maternal age and better knowledge tend to reduce anxiety during childbirth. Healthcare providers are recommended to enhance counseling, education, and support on

childbirth preparation and anxiety management from pregnancy onward, enabling mothers to face delivery physically, mentally, and emotionally prepared for a safe and comfortable process.

Keywords: *Childbirth, Factors, Postpartum Mothers*

Pendahuluan

Kesehatan ibu pada masa persalinan dan postpartum merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selain aspek fisik, kondisi psikologis ibu, khususnya kecemasan pada masa persalinan, menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan dan pemulihan pasca melahirkan. Kecemasan yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap ibu maupun bayi.

Sejalan dengan hal tersebut, STIKes Mitra Husada Medan menjunjung tinggi nilai dasar budaya PACER, yaitu Professional, Accountable (Akuntabel), Collaborative (Kolaboratif), Empathy (Empati), Compassion (Kasih Sayang), dan Reliable (Dapat Diandalkan) sebagai landasan dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, beretika, peduli, serta mampu memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berpusat pada kebutuhan ibu.

Penelitian ini juga sejalan dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 3 (Good Health and Well-being) yang berfokus pada peningkatan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian ibu. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperhatikan kesehatan mental ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Melalui identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu postpartum pada masa persalinan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pelayanan kebidanan yang lebih efektif, manusiawi, dan berkelanjutan, serta mendukung

implementasi nilai PACER dalam praktik pelayanan kesehatan ibu. (Manurung 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator keberhasilan program kesehatan ibu, yaitu rasio kematian ibu akibat kehamilan, persalinan, nifas, atau penanganannya (bukan kecelakaan) per 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini juga mencerminkan kesehatan masyarakat karena sensitif terhadap perbaikan akses dan kualitas layanan. AKI turun dari 390 (1991) menjadi 305 (2015) per 100.000 kelahiran hidup, tapi belum capai target MDGs 102 pada 2015 (Kemenkes, 2019.)

Upaya pengurangan Angka Kematian Ibu di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan hasil membanggakan, terlihat dari penurunan dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada 2002 menjadi 228 per 100.000 KH (Badan Pusat Statistik, 2007). Angka tersebut sudah mendekati target RPJM 2004–2009 sebesar 226 per 100.000 KH. Meski begitu, pencapaian target MDGs tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 KH masih terus diupayakan melalui berbagai inovasi untuk mengatasinya (Ginting, 2019).

Penyebab langsung tingginya AKI meliputi perdarahan postpartum, infeksi, serta preeklampsia/eklampsia. Dari 5.600.000 wanita hamil di Indonesia, sekitar 27% berisiko mengalami komplikasi kehamilan yang berpotensi fatal. Menurut WHO, sekitar 15% wanita hamil diperkirakan menghadapi komplikasi mengancam jiwa. Namun, banyak kasus ini dapat dicegah melalui asuhan kehamilan berkualitas. (Putri., 2024).

Kehamilan adalah proses alamiah yang memicu perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu, disebabkan oleh perubahan hormon selama masa kehamilan.

(Lilis,2019.) (Lilis,2019) Selama kehamilan, terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron. Perubahan fisiologis pada sistem hormonal ini memicu *mood swing*, yaitu kondisi emosional yang sering berubah-ubah.

Selain itu, kecemasan sering menjadi masalah psikologis yang dialami ibu hamil (Irwan,2018.). Menurut audit maternal perinatal Departemen Kesehatan RI tahun 2018, sebanyak 28,7% ibu hamil mengalami kecemasan Menurut (gita somantri, 2018) menyebutkan bahwa kondisi psikologis ibu merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada persalinan lama, yang pada gilirannya menjadi penyebab tingginya AKI di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif observasional analitik dengan desain cross-sectional, di mana variabel independen dan dependen

diukur secara simultan (Notoadmodjo, 2017). Tujuannya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kecemasan ibu postpartum selama persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, tahun 2024. Penelitian dilakukan di RSUD Arun Lhokseumawe pada tahun 2024, dengan populasi seluruh ibu postpartum yang bersalin di sana. Sampel terdiri dari 54 responden yang dipilih melalui total sampling. Variabel independen mencakup pengetahuan ibu, paritas, dan usia, sedangkan variabel dependen adalah kecemasan ibu postpartum saat persalinan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara langsung kepada responden. Analisis data univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan bivariat untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen dengan uji *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$).

Hasil Dan Pembahasan

Hubungan Umur Ibu dengan Kecemasan pada Masa Persalinan Lhokseumawe Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	<20 tahun	7	13,0
2	20-35 tahun	29	53,7
3	>35 tahun	18	33,3
Jumlah		54	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Postpartum pada Masa Persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Paritas ibu postpartum	Frekuensi	Persentase
1	Paritas <1	17	31,5
2	Paritas ≥ 1	37	68,5
Jumlah		54	100

Sebagian besar ibu postpartum saat persalinan memiliki paritas ≥ 1 (37 orang, 68,5%), sementara sisanya paritas < 1 (17 orang, 31,5%).

1. Pengetahuan Ibu Postpartum

Pengetahuan ibu postpartum tentang persalinan dikategorikan menjadi baik dan kurang. Gambaran pengetahuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Ibu Postpartum Mengenai Persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	23	42,6
2	Baik	31	57,4
Jumlah		54	100

Dari tabel tersebut, mayoritas ibu postpartum memiliki pengetahuan baik tentang persalinan (31 orang, 57,4%), sedangkan sisanya kurang (23 orang, 42,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas responden ibu postpartum berusia 20–35 tahun (29 orang, 53,7%), diikuti < 20 tahun (7 orang, 13%), dan > 35 tahun (18 orang, 33,3%). Dari kelompok < 20 tahun, 71,4% (5 orang) mengalami kecemasan berat dan 28,6% (2 orang) ringan. Pada usia 20–35 tahun, 37,9% (11 orang) kecemasan berat dan 62,1% (18 orang) ringan. Sementara pada > 35 tahun, hanya 11,1% (2 orang) kecemasan berat dan 88,9% (16 orang) ringan.

Hasil uji chi-square menunjukkan p-value $0,012 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan signifikan antara usia ibu postpartum dengan kecemasan saat persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe (2024). Kecemasan melahirkan merupakan dampak psikologis yang menghambat aktivitas optimal ibu meski rutinitas tetap dilakukan. (Erlitna, 2024) kecemasan didefinisikan sebagai ketakutan irasional dan perasaan terancam terhadap hal yang akan dihadapi. Kondisi ini tidak hanya

menyerang primipara, tetapi juga multipara; hasil penelitian ini menunjukkan ibu postpartum dengan paritas 1 lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan paritas > 1 .

Menurut (Waris Anna 2025) usia sebagai faktor demografi memengaruhi tingkat kecemasan ibu postpartum. Usia muda atau tua meningkatkan risiko biomedik dan memengaruhi pola asuh orang tua. Kecemasan melahirkan pada remaja sering disebabkan ketidakmatangan emosional, sementara usia matang mendukung kematangan jiwa, kepuasan peran orang tua, pola asuh maternal optimal, serta sikap ibu yang lebih baik Hal ini membentuk pola asuh maternal yang lebih optimal dan meningkatkan kematangan psikologis serta sikap ibu. (EviFarida,2024) menyatakan kecemasan lebih tinggi pada ibu < 20 tahun dan > 35 tahun akibat kurangnya pengalaman persalinan. Namun, menurut (Erlitna, 2024) berpendapat usia tidak secara langsung terkait masalah kesehatan, meski persalinan di usia lanjut dapat memicu kecemasan yang menyulitkan proses melahirkan.

Mayoritas responden ibu postpartum memiliki paritas ≥ 1 (37 orang, 68,5%),

sisanya <1 (17 orang, 31,5%). Pada paritas <1, kecemasan berat dialami 41,2% (7 orang) dan ringan 58,8% (10 orang). Pada paritas ≥ 1 , kecemasan berat 29,7% (11 orang) dan ringan 70,3% (26 orang). Uji chi-square dengan tabel 2x2 ($\alpha=0,05$) menghasilkan $p=0,405 > 0,05$, sehingga tidak ada hubungan signifikan antara paritas dan tingkat kecemasan ibu postpartum saat persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, tahun 2024.

Paritas didefinisikan sebagai frekuensi kelahiran ibu. Hasil penelitian menunjukkan ibu postpartum dengan paritas 1 maupun >1 lebih banyak mengalami kecemasan ringan daripada berat saat persalinan. Penelitian Shodiqoh dan (Purba Edi, 2023) menemukan perbedaan tingkat kecemasan antara primigravida dan multigravida, sehingga disimpulkan adanya perbedaan kecemasan keduanya dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sinaga, 2022) yang menyatakan ibu khususnya primigravida sering cemas menjelang atau saat persalinan. Pada paritas 1, kecemasan ringan lebih sedikit daripada berat. Menurut Priantono (2018) bahwa menjelaskan kecemasan pada ibu postpartum primigravida (belum pernah melahirkan) sering meningkat karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman persalinan. Nullipara kerap mempersiapkan diri untuk mengurangi kekhawatiran, sementara multipara cemas karena pengalaman sebelumnya dan kekhawatiran keselamatan diri serta bayi. Kecemasan akibat ketidaktahuan persalinan memang umum pada primigravida saat bersalin.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kecemasan pada Masa Persalinan

Mayoritas ibu postpartum memiliki pengetahuan baik tentang persalinan (31 orang, 57,4%), sisanya kurang (23 orang,

42,6%). Pada kelompok pengetahuan kurang, 56,5% (13 orang) mengalami kecemasan berat dan 43,5% (10 orang) ringan. Sebaliknya, pada pengetahuan baik, hanya 16,1% (5 orang) kecemasan berat dan 83,9% (26 orang) ringan. Uji chi-square tabel 2x2 ($\alpha=0,05$) menghasilkan $p=0,002 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu postpartum dan tingkat kecemasan saat persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, tahun 2024.

Pengetahuan merupakan faktor utama pencapaian kesehatan masyarakat optimal. Menurut Notoatmojo (2015), pengetahuan secara signifikan memengaruhi morbiditas dan mortalitas, dengan perilaku berbasis pengetahuan lebih tahan lama. Pengetahuan timbul dari proses "tahu" melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, peraba), yang membentuk tindakan dan perilaku individu, sehingga esensial untuk kualitas hidup. Pengetahuan perawatan nifas mencakup perawatan genitalia, istirahat cukup, gizi seimbang, latihan fisik, dan perawatan payudara bertujuan memulihkan kesehatan fisik/psikologis ibu, mencegah infeksi/komplikasi, serta memperlancar produksi ASI. Proses belajar ini menghasilkan keterampilan efektif melalui pengalaman pribadi atau orang lain, mendukung kesehatan ibu dan bayi. Hasil penelitian ini menegaskan hubungan pengetahuan dengan kecemasan saat persalinan. Kecemasan pada ibu postpartum sering meningkat akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman persalinan, sebagaimana didukung penelitian primer lainnya.

Kesimpulan

1. Mayoritas ibu postpartum berusia 20-35 tahun (29 orang, 53,7%),

- sedangkan minoritas berusia <20 tahun (7 orang, 13%).
2. Mayoritas ibu postpartum memiliki paritas ≥ 1 (37 orang, 68,5%), sedangkan minoritas memiliki paritas < 1 (17 orang, 31,5%).
 3. Mayoritas ibu postpartum memiliki pengetahuan baik tentang persalinan (31 orang, 57,4%), sedangkan sisanya memiliki pengetahuan kurang (23 orang, 42,6%).
 4. Ada hubungan antara umur ibu postpartum dengan kecemasan pada masa persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe (2024).
 5. Tidak ada hubungan antara paritas dengan kecemasan ibu postpartum pada masa persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe (2024).
 6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu postpartum pada masa persalinan di RSUD Arun Lhokseumawe (2024).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada

1. RSUD Arun Lhokseumawe Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

Disarankan kepada petugas kesehatan di RSUD Arun Lhokseumawe Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe untuk melakukan penyuluhan berkala kepada ibu tentang persalinan yang dimulai sejak awal pemeriksaan kehamilan, supaya dapat mengurangi kecemasan ibu postpartum.

2. Responden

Diharapkan kepada ibu postpartum untuk meningkatkan pengetahuan tentang persalinan baik dari petugas

kesehatan maupun dari media untuk menambah pengetahuan sehingga kecemasan persalinan dapat dikurangi

3. Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan peneliti lebih lanjut tentang kecemasan persalinan dengan menggunakan variable penelitian dan tempat berbeda

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (2007) "Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007."
- Erlitna, D. (2024) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Rsu Vina Estetika Medan Tahun 2023," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN SOSIAL*, 2(3).
- Evi, F.(2024) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Baby Blues Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), pp. 757-765.
- Ginting, S.S. (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Lengkapan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil," *Excellent Midwifery Journal*, 2(1), pp. 55-63.
- Gita Somantri (2018) *Hubungan Spiritual Support Dengan Kecemasan Dan Adaptasi Spiritual Ibu Hamil*.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (no date) *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*.
- Manurung, H.R.(2022) "Penerapan Teknik Effleurage Massage Dalam Mengatasi Nyeri Afterpains Ibu Postpartum Di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2022," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social*

Responsibility (PKM-CSR), 5, pp.110

at:

<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.163>.

- Lilis (2021) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin,” *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), pp. 115–125. “PEMBERIAN TERAPI SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA PENFUI TIMUR” (Purba, E.M. (2023) “p value (0,002) <,” *EXXELENT MIDWIFERY JOURNAL*, 6 NO, 1.
- Putri, D.K., Nursal, D.G.A. and Markolinda, Y. (2024) “Determinan Kematian Ibu di Indonesia,” *Jmhs*, Vol. 1, No(Vol. 1, No.1 (2024)), pp. 2020–2024.
- Sinaga, S.N. (2022) “Factors influencing knowledge of postpartum mothers about baby blues in Desmawati Clinic Pancur Batu District, District Deli Serdang year 2020,” *Science Midwifery*, 10(5), pp. 3958–3963.
- Waris, A. *et al.* (2025) “the Effectiveness of Using a Wearable Breast Pump To Increase Breast Milk Production and Breastfeeding Comfort Among Working Mothers At Rosalina Munthe Primary Clinic , Kwala Bekala , Medan Johor District , North Sumatra Province in 2025,” 5, pp. 15–21.